

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran Internet

1. Pengertian Media Pembelajaran

a. Media Pembelajaran

Jika pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi, maka guru yang bertindak sebagai komunikator mesti pintar memilih wahana penyalur pesan agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Wahana penyalur pesan itulah yang kemudian dikenal dengan sebutan media pembelajaran.

Kata media sendiri berasal dari bahasa latin, yakni *medius* atau bentuk jamak dari *medium* yang secara etimologi berarti tengah, perantara, atau pengantar. Secara umum, media dapat diartikan dengan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jika media itu banyak, maka sering disebut dengan multimedia. Multimedia yang merupakan kombinasi dari media ini bisa berupa visual, audio, grafik, dan juga informasi berbentuk teks dengan menggunakan teknologi sederhana. Multimedia bukan sekadar sebagai media yang dikumpulkan, namun berupa sejumlah media yang saling melengkapi yang dikombinasikan dan

diorganisasikan secara integral dengan memanfaatkan teknologi sebagai sasarannya.¹

Meski ada yang membedakan antara media dan multimedia, namun secara umum media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berupa alat, baik itu berupa buku, televisi, koran, majalah, internet dan lain sebagainya yang membantu pengajar dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui penggunaan alat bantu pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik penggunaannya.

Pentingnya media pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran memang tidak diperdebatkan lagi. Namun begitu, para ahli berbeda pendapat berkaitan dengan konsep atau definisi yang tepat mengenai media pembelajaran. Susilana dan Riyana telah merangkum pendapat-pendapat tersebut dalam. Berikut adalah pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan terkait dengan media pembelajaran:

- a. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru.
- b. Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya.
- c. Alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.

¹] Fathurrohman Al-Munawar, Pengembangan Multimedia berbantuan Komputer dalam Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an di PTAI, Jurnal Al-Qalam Vol. 01/I/2007. hal. 71.

- d. Segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.
- e. Berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.
- f. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar.²

Media pendidikan tidak hanya terbatas pada alat-alat audiovisual yang dapat dilihat dan didengar, melainkan anak dapat melakukannya sendiri. Dalam hal ini, pribadi dan tingkah laku guru juga tercakup pula sebagai media pendidikan atau pembelajaran.³

Secara menyeluruh, pola media pembelajaran terdiri dari:

- a. Bahan-bahan catatan atau memaca (suplementari materialis), misalnya buku, komik, koran, majalah, buletin, pamflet, atau lainnya.
- b. Alat-alat audiovisual. Alat-alat yang tergolong ini seperti:
 - Media pendidikan tanpa proyeksi, misalnya papan tulis, papan tempel, papan panel, bagan diagram, grafik, karton, komik, gambar
 - Media pendidikan tiga dimensi, misalnya benda asli dan benda tiruan, contoh diorama, boneka dan lain-lain

² Susilana, R. & Riyana, C. *Media Pembelajaran*. (Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), hal. 5.

³ . Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL, 2005), hal. 131-132.

- Media yang menggunakan teknik atau masinal. Alat-alat yang tergolong dalam kategori ini meliputi film strip, film, radio, televisi, laboratorium elektro perkakas, instruksi ruang kelas otomatis, interkomunikasi dan komputer.
- c. Sumber-sumber masyarakat, berupa obyek-obyek peninggalan sejarah, dokumentasi bahan-bahan masalah-masalah dan sebagainya.
- d. Kumpulan benda-benda, berupa benda-benda yang dibawa dari masyarakat ke sekolah untuk dipelajari, misalnya potongan kaca, benih bibit, bahan kimia, darah, dan lain sebagainya
- e. Contoh-contoh kelakuan yang dicontohkan oleh guru. meliputi semua contoh kelakuan yang dipertunjukkan oleh guru waktu mengajar, misalnya dengan tangan, kaki , gerakan badan mimik, dan lain-lin.⁴

Apapun bentuk media pembelajaran, pastilah media tersebut memiliki dua unsur, yaitu hardware (perangkat keras) dan software (perangkat lunak). Unsur hardware adalah unsur pembangun yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran. Sementara software adalah unsur pembangun yang berupa informasi atau pesan yang dibawa oleh hardware.

⁴ Ibid, hal. 32.

Kedua unsur pembangun media pembelajaran ini tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain. Tapi media yang terpenting bukanlah peralatan itu (hardware), melainkan pesan/informasi pembelajaran yang dibawakannya (software).⁵

b. Urgensi dan Manfaat Penggunaan Media dalam Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki banyak manfaat. Ia menjadi salah satu aspek yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Tetapi bukan berarti bahwa media pembelajaran adalah segala-galanya. Dalam memilih media pembelajaran juga tidak boleh sembarangan. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran, juga kontes pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Adapun manfaat penggunaan media pembelajaran, menurut Nana Sudjana adalah sebagai berikut:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi.
- d. Siswa melakukan kegiatan belajar, seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.⁶

⁵ Ibid, hal. 6.

⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal. 2.

Sementara Susilana & Riyana⁷ Kemp & Dayton dalam Susilana & Riyana mengemukakan kontribusi media dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar;
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik;
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar;
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek;
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan;
- f. Proses belajar dapat berlangsung kapan pun dan di manapun diperlukan;
- g. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan;
- h. Peran guru berubah ke arah yang lebih positif.

Jadi, berdasarkan paparan para ahli pendidikan di atas, media pembelajaran memiliki fungsi dan peran yang sangat vital dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran yang baik dan tepat penggunaannya, maka semakin memudahkan dan membuat semangat peserta didik dalam belajar, juga membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

⁷ Ibid, hal. 8

Media pembelajaran bukan sekadar alat bantu yang berfungsi sebagai pelengkap, namun sebagai sarana untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif, proses pembelajaran menjadi lebih cepat dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Meski menjadi komponen yang integral, tapi media pembelajaran tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dengan komponen lainnya untuk menciptakan situasi pembelajaran yang diharapkan.

c. Prinsip dan Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Sebagaimana sudah disinggung di muka, bahwa media pembelajaran tidak boleh digunakan secara serampangan. Ada kiat dan prinsip tertentu yang mesti diperhatikan agar media pembelajaran dapat memberikan manfaat yang maksimal guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam pemilihan media pembelajaran menurut Sanaky,⁸ pertimbangan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menjadi pertimbangan utama, karena media yang dipilih harus sesuai dengan:

- a. Tujuan pembelajaran.
- b. Bahan pelajaran.
- c. Metode pengajaran.
- d. Tersedia alat yang dibutuhkan.
- e. Pribadi pengajar.

⁸ Hujair Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2009), hal. 6.

- f. Minat dan kemampuan siswa.
- g. Situasi pengajaran yang sedang berlangsung.

Sementara itu, Mulyani Sumantri⁹ menggaris bawahi tentang prinsip-prinsip dalam pemilihan media pembelajaran yang layak, yakni sebagai berikut:

- a. Media harus berdasarkan pada tujuan pembelajaran dan bahan ajar yang akan disampaikan.
- b. Media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- c. Media harus disesuaikan dengan kemampuan guru, baik dari pengadaannya maupun penggunaannya.
- d. Media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat.

Guna melengkapi prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran, kiranya penting juga ditambahkan paparan yang disampaikan Azhar Arsyad. Ia memberikan beberapa kriteria pemilihan media pembelajaran yang layak harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- a. Media yang digunakan harus sesuai dengan hasil yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

⁹ Mulyani Sumantri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Maulana, 2001), hal. 156.

- b. Isi dari media harus tepat untuk mendukung materi pelajaran, agar dapat membantu proses pembelajaran yang efektif, media harus sesuai dan selaras dengan kebutuhan pembelajaran dan kemampuan siswa.
- c. Media sebaiknya praktis, luwes dan bertahan. Kriteria ini menuntun para guru untuk memilih media yang ada, yang mudah diperoleh, atau mudah dibuat oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan di mana pun dan kapan pun.
- d. Guru terampil menggunakan media tersebut. Ini merupakan salah satu kriteria utama, apapun media yang digunakan guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat dari media ditentukan oleh guru yang menggunakannya.
- e. Pengelompokan sasaran. Media yang layak dan efektif untuk sebuah kelompok kecil atau perorangan, belum tentu menjadi efektif jika digunakan dalam sebuah kelompok besar.
- f. Mutu teknis. Pengembangan visual harus memenuhi persyaratan teknis tertentu, misalnya pada sebuah slide informasi utama yang disampaikan tidak boleh terganggu dengan elemen latar belakang.¹⁰

Keberhasilan penggunaan media pembelajaran tergantung dari beberapa faktor, seperti proses kognitif dan motivasi belajar siswa. Oleh

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hal 75-76.

karena itu para ahli mengajukan prinsip-prinsip kelayakan media pembelajaran sehingga menghasilkan media pembelajaran yang efektif.

Azhar Arsyad¹¹ menyebutkan prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran antara lain:

- a. Proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dibuat sedemikian rupa, misalnya dengan permainan instruksional, atau dengan yang lainnya.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dengan media pembelajaran yang baik, maka proses pembelajaran diharapkan akan menjadi lebih interaktif. Membuat media pembelajaran yang mudah digunakan oleh siswa, akan membuat siswa lebih tertarik dan berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- c. Tersedia feedback (umpan balik). Media pembelajaran yang baik, seharusnya tersedia umpan balik atau feedback yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa, sehingga jika terdapat kesalahan yang dikerjakan siswa dapat dengan segera diketahui dan dipahami. Media pembelajaran yang menyediakan feedback dapat meningkatkan motivasi diri pada siswa, dengan menginformasikan hasil yang didapat oleh siswa saat mengerjakan.

¹¹ Ibid, hal. 166

2. Inovasi Pembelajaran Internet

Inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati dengan suatu hal yang baru.¹²

Inovasi mempunyai arti lebih luas daripada penemuan-penemuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inovasi adalah pemasukan atau pengenalan hal-hal baru, pembaharuan, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya suatu interaksi antara stimulus dan respon.

Inovasi pembelajaran adalah suatu perubahan yang baru sebagai upaya untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.¹³

Menurut pendapat Rogers menjelaskan bahwa proses inovasi itu terdiri atas lima tahapan, yaitu¹⁴:

1. Tahap pengetahuan (knowledge), yaitu saat seseorang membuka diri terhadap inovasi dan ingin mengetahui fungsi inovasi tersebut.
2. Tahap bujukan (persuasion), yaitu tatkala seseorang atau kelompok membuka diri terhadap inovasi mulai menyenangi atau sebaliknya meragukan inovasi.

¹² Udin Syaefudin Sa'ud, *inovasi pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 3

¹³ Ibid, 5

¹⁴ Ibid, 21

3. Tahap keputusan (decision), yaitu tatkala seseorang atau kelompok pembuka inovasi mulai menampakkan sikapnya untuk menerima atau menolak inovasi.
4. Tahap implementasi (implementation), yaitu ketika seseorang atau kelompok mulai menerapkan atau menggunakan inovasi.
5. Tahap konfirmasi (confirmation), yaitu tahap ketika seseorang atau kelompok mencari penguatan terhadap keputusan inovasi yang telah diambil. Pengambil keputusan dapat menarik kembali keputusannya jika ternyata diperoleh informasi tentang inovasi yang bertentangan dengan informasi yang terlebih dahulu diterima.

Cepat lambatnya penerimaan inovasi oleh masyarakat luas dipengaruhi oleh karakteristik inovasi itu sendiri. Misalnya penyebaran penggunaan kalkulator dan “blue jean”, dalam waktu kurang 1 sampai 5 tahun sudah merata keseluruh Amerika Serikat, sedangkan penggunaan tali pengaman bagi pengendara mobil baru tersebar merata setelah memakan waktu beberapa puluh tahun. Everett M. Rogers mengemukakan karakteristik inovasi yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya penerimaan inovasi, sebagai berikut:

1. Keuntungan relatif

yaitu sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Tingkat keuntungan atau kemanfaatan suatu inovasi dapat diukur berdasarkan nilai ekonominya, atau mungkin dari faktor status

sosial (gengsi), kesenangan, kepuasan, atau karena mempunyai komponen yang sangat penting. Makin menguntungkan bagi penerima makin cepat tersebarnya inovasi.

2. Kompatibel (compatibility)

ialah tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai (values), pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima. Inovasi yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang diyakini oleh penerima tidak akan diterima secepat inovasi yang sesuai dengan norma yang ada. Misalnya penyebarluasan penggunaan alat kontrasepsi di masyarakat yang keyakinan agamanya melarang penggunaan alat tersebut, maka tentu saja penyebar inovasi akan terhambat.

3. Kompleksitas (complexity)

ialah tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima. Suatu inovasi yang mudah dimengerti dan mudah digunakan oleh penerima akan cepat tersebar, sedangkan inovasi yang sukar dimengerti atau sukar digunakan oleh penerima akan lambat proses penyebarannya. Misalnya masyarakat pedesaan yang tidak mengetahui tentang teori penyebaran bibit penyakit melalui kuman, diberitahu oleh penyuluh kesehatan agar membiasakan memasak air yang akan diminum, karena air yang tidak dimasak jika diminum dapat menyebabkan sakit perut. Tentu saja ajakan itu sukar diterima. Makin mudah dimengerti suatu inovasi akan makin cepat diterima oleh masyarakat.

4. Trialabilitas (trialability)

ialah dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima. Suatu inovasi yang dicoba akan cepat diterima oleh masyarakat daripada inovasi yang tidak dapat dicoba lebih dulu. Misalnya penyebarluasan penggunaan bibit unggul padi gogo akan cepat diterima oleh masyarakat jika masyarakat dapat mencoba dulu menanam dan dapat melihat hasilnya.

5. Dapat diamati (observability)

ialah mudah tidaknya diamati suatu hasil inovasi. Suatu inovasi yang hasilnya mudah diamati akan makin cepat diterima oleh masyarakat, dan sebaliknya inovasi yang sukar diamati hasilnya, akan lama diterima oleh masyarakat. Misalnya penyebarluasan penggunaan bibit unggul padi, karena petani dapat dengan mudah melihat hasil padi yang menggunakan bibit unggul tersebut, maka mudah untuk memutuskan mau menggunakan bibit unggul yang diperkenalkan. Tetapi mengajak petani yang buta huruf untuk mau belajar membaca dan menulis tidak dapat segera dibuktikan karena para petani sukar untuk melihat hasil yang nyata menguntungkan setelah orang tidak buta huruf lagi.¹⁵

3. Pengertian, Manfaat dan fungsi internet

Pengertian internet menurut beberapa ahli dapat didefinisikan sebagai berikut:

¹⁵ Udin Syaefudin, *inovasi pendidikan*, 22

- a. Menurut Budi Sutejo Dharma Oetomo, internet adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia.¹⁶
- b. Menurut Arief Ramadhan internet adalah sistem komunikasi yang menghubungkan komputer-komputer diseluruh dunia sehingga dapat saling berkomunikasi dan bertukar informasi.¹⁷
- c. Menurut Shirky Clay, internet adalah jaringan (network) komputer yang tersebar di dunia.¹⁸
- d. Menurut Lani Shidarta, internet adalah forum global pertama dan perpustakaan global pertama dimana setiap pemakai dapat berpartisipasi dalam segala waktu.¹⁹
- e. Menurut Abdul Razaq dan Bachrul Ulum Ruly, internet adalah sumber daya informasi yang menjangkau seluruh dunia dimana antara satu komputer dengan komputer lain di dunia dapat saling berhubungan atau berkomunikasi. Internet merupakan forum global yang tidak membatasi negara, birokrasi, manusia dan waktu.²⁰

¹⁶ Budi sutejo dharma oetomo, *e-ducation, konsep teknologi dan aplikasi internet pendidikan*, (Yogyakarta: CV, Andi Offset, 2007), 52

¹⁷ Tim Edukom, *Pengenalan Internet*, (Jakarta: CV Sinar Cemerlang Abadi, 2006), 1

¹⁸ Shirky Clay, *internet lewat e-mail (the internet by e-mail)*,(Jakarta: elex media komputindo, 1996), 2

¹⁹ Lani shidarta, *internet: informasi tanpa hambatan*, (jakarta: elex media komputindo, 1996), 3

²⁰ Abdul Razaq Dan Bachrul Ulum Ruly, *Belajar Singkat Cepat Mahir Internet*, (Surabaya:Indah, 2003), 9

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat kami ambil kesimpulan bahwa internet adalah suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer di seluruh dunia, sehingga pemakainya dapat melakukan komunikasi bertukar informasi atau bercakap-cakap tanpa terikat tempat dan waktu.

Sedang media internet adalah media atau alat dalam penyampaian informasi melalui jaringan internet yang terhubung dan yang dapat menjangkau seluruh informasi dunia.

Manfaat Internet digunakan oleh banyak orang karena menawarkan banyak manfaat antara lain sebagai berikut: a) dapat mengakses ke seluruh sumber-sumber informasi di dunia secara tidak terbatas, b) mempunyai fasilitas *hyperlink* yang memungkinkan kita menggabung informasi dari sumber yang satu dengan informasi dari sumber lain yang berada di dunia maya internet, c) mempunyai kemampuan multimedia yaitu dapat menampilkan grafik, suara dan gambar bergerak dalam dokumen digital secara terpadu dan sinkron sehingga kita dapat menikmati informasi seperti kita menonton televisi, d) menawarkan sarana berkomunikasi secara interaktif/ langsung yaitu melalui internet relay chat (irc),²¹ e) kemampuan dan kecepatan dalam komunikasi dan informasi yang *up to date*, f) fasilitas untuk membentuk dan melangsungkan diskusi kelompok (*new group*), g) melalui web pendidikan, proses pembelajaran dapat dilakukan secara dinamis, tidak tergantung waktu dan ruang, h) melalui e-

²¹ Abdul Rahman Saleh. *Manfaat Internet bagi Masyarakat Kampus dalam Melacak Informasi*. Makalah dipresentasikan pada seminar sehari dan peluncuran web Unsil, tanggal 28 November 2002 (Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, 2002), 2

mail, konsultasi dapat dilakukan secara pribadi antar peserta didik dan pendidik atau dengan rekan lainnya,²² i) tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah, j) pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, k) pesereta didik dapat belajar atau me-review bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan dikomputer, l) bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet, m) berubahnya peran peserta didik dari pasif menjadi aktif, n) menawarkan sarana komunikasi yang super cepat yaitu melalui surat elektronik (*electronic mail /e-mail*), dan o)Internet relatif lebih efisien.²³

Fungsi. Terdapat enam fungsi internet yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu fungsi sebagai alat komunikasi, sebagai alat mengakses informasi, fungsi pendidikan dan pembelajaran, serta fungsi tambahan (suplemen), fungsi pelengkap (complemen), dan fungsi pengganti (substitusi).²⁴

²² Budi Sutedjo Dharna Oetomo, *E-Education Konsep, Teknologi, Dan Aplikasi Internet Pendidikan* (Yogyakarta: Andi, 2007), 11

²³ Soekartawi. *Merancang dan Menyelenggarakan E-Learning* (Yogyakarta: Ardana Media, 2007), 30-31

²⁴ Jonner Hasugian. Pemanfaatan Internet: Studi Kasus Tentang Pola, Manfaat dan Tujuan Penggunaan Internet Oleh Mahasiswa pada Perpustakaan USU. Artikel dalam jurnal *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, Vol.1, No.1, Juni 2005 (Sumatra Utara: Departemen Studi Perpustakaan dan Informasi Universitas Sumatera Utara, 2005), 10

- a. Fungsi sebagai alat komunikasi. Dalam dunia pendidikan sangat diperlukan komunikasi yang baik antara guru, siswa, orang tua, dan instansi-instansi yang berhubungan dengan pendidikan. Komunikasi dalam internet dapat dilakukan melalui email dan aplikasi internet lainnya yang memberi kemudahan dalam proses pembelajaran.
- b. Fungsi sebagai alat mengakses informasi. Internet juga dapat dijadikan sebagai pembelajaran elektronik. Oleh karena itu bahan pembelajaran elektronik dapat dikemas dan dimasukkan kedalam jaringan sehingga dapat diakses melalui internet. Maka dalam dunia pembelajaran, siswa dapat mengakses berbagai mata pelajaran yang ditugaskan oleh guru. Guru juga dapat memperoleh berbagai pengetahuan
- c. tentang bahan pembelajaran dengan mengakses aplikasi internet yang ada.
- d. Fungsi pendidikan dan pembelajaran. Dalam internet terdapat berbagai informasi pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu internet juga bisa dijadikan perpustakaan tetapi dalam bentuk jaringan komputer. Internet dalam pendidikan dan pembelajaran sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran.
- e. Fungsi tambahan (Suplemen). Dalam pembelajaran internet juga dijadikan menjadi fungsi tambahan sebagai media pembelajaran.

Siswa dapat memanfaatkan internet dengan mencari materi pembelajaran tambahan selain di buku.

- f. Fungsi pelengkap (Komplemen). Dalam pembelajaran, internet juga digunakan untuk melengkapi materi pembelajaran peserta didik di dalam kelas.
- g. Fungsi pengganti (Substitusi). Fungsi pengganti di sini dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran bisa mengganti model pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis internet dengan menggunakan media internet.

Adapun faktor pendukung pembelajaran melalui teknologi informasi

- a. Faktor lingkungan
- b. Faktor siswa atau peserta didik
- c. Faktor guru
- d. Faktor teknologi komunikasi

Adapun manfaat pembelajaran dengan internet dari perspektif pendidik diantaranya:

- a. Meningkatkan pengemasan materi pembelajaran dari yang saat ini dibangun.
- b. Menerapkan strategi konsep pembelajaran baru dan inovatif efisiensi
- c. Pemanfaatan aktifitas akses pembelajar
- d. Menggunakan sumber daya yang terdapat di internet
- e. Dapat menerapkan materi pembelajaran dengan multimedia
- f. Interaksi pembelajaran lebih luas dan multisumber belajar.

Manfaat dari perspektif peserta didik, yaitu:

- a. Meningkatkan komunikasi dengan pendidik dan peserta didik lainnya
- b. Lebih banyak materi pembelajaran yang tersedia yang dapat di akses tanpa memperhatikan ruang dan waktu
- c. Berbagai informasi dan materi terorganisasi dalam satu wadah materi pembelajaran online.

B. Efektivitas Belajar

1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektifitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas mengandung arti “keefektifan” (*effectiveness*) pengaruh/efek keberhasilan, atau kemandirian/kemujaraban.²⁵ Dengan kata lain efektifitas menunjukkan sampai seberapa jauh pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan definisi efektifitas menurut beberapa ahli, antara lain:

1. Prasetyo Budi Saksono (1984)

Efektifitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input.

2. Hidayat (1986)

²⁵ Barda Nawawi Arief, 2003, *Kapita Selekta Hukum Pidana*, Bandung, Citra Aditya Bakti, hlm. 85

Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya.

3. Muasaroh (2010)

Efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain: (1) Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik; (2) Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif; (3) Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturanaturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif; dan (4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai.

Efektifitas menurut pengertian-pengertian di atas mengertikan bahwa indikator efektifitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang

telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

2. Pengertian Belajar

Dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran* Suyono juga mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.”²⁶

Pengertian Belajar ini sangat beranekaragam, seperti yang diungkapkan oleh para ahli, maka dari itu kita sebutkan beberapa pendapat para ahli mengenai belajar:²⁷

- a. Menurut Burton 1 , Belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungannya secara memadai
- b. Menurut Travers 1 Belajar mencakup perubahan yang relatif permanen dalam tingkah laku sebagai akibat dari peningkatan terhadap kondisi dalam lingkungan.
- c. Menurut Di Vesta dan Thompson Belajar adalah suatu perubahan yang bersifat abadi atau permanen dalam tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman.
- d. Menurut Gagne Belajar adalah perubahan dalam disposisi (watak) atau kapabilitas (kemampuan) manusia yang berlangsung selama jangka waktu dan tidak sekedar menganggapnya proses pertumbuhan. Menurut Borger dan Saborne Belajar adalah suatu perubahan yang lebih/kurang bersifat permanen dalam tingkah laku manusia sebagai hasil pengalaman.
- e. Lefrancois mendefinisikan belajar sebagai perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman.

Jadi dari beberapa pendapat ahli diatas dapat diambil kata kunci

belajar itu sangat erat kaitanya dengan perubahan, tingkah laku,

²⁶ Suyono dan Hariyanto, *Belajar Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

²⁷ Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 7-9.

pengalaman. Jadi dapat diberi definisi sebenarnya belajar itu adalah suatu kegiatan berbentuk pengalaman seperti melihat, membaca dan mendengarkan yang dilakukan seseorang dalam rangka aktualisasi diri untuk menciptakan perubahan baru sesuai apa yang di inderanya.

Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri adapun orang lain itu hanya sebagai perantara dalam kegiatan belajar agar belajar dapat berhasil dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar itu harus ada beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa:

- a. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman.
- c. Untuk dapat disebut belajar maka perubahan itu harus relatif.

Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut beberapa aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

C. Tinjauan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan hasil dari belajar itu dapat berupa kapabilitas baru. Artinya, setelah seseorang belajar maka ia mempunyai ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai sebagai akibat dari proses belajar tersebut. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah stimulasi yang

berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh orang yang belajar.

Berikut pengertian belajar menurut para ahli :

1. Menurut Slameto, belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁸
2. Menurut Muhibbin Syah, bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melinaqtkan proses kognitif.
3. Menurut James Whithaker yang dikutip oleh wasty sumanto belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.
4. Menurut Sadiman A.M belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁹
5. Menurut Morgan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.
6. Whiterington juga mengemukakan belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

²⁹ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 23.

reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.³⁰

Selain beberapa pendapat para ahli terkait belajar di atas, menurut Hilgard dan Bower belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tertentu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

Dari definisi di atas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa:

1. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah pada perubahan tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dan perubahan itu relatif menetap.
3. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Hakekat belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilan, percakapan dan kemampuannya, dan aspek aspek lain yang ada pada individu tersebut.

³⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 10.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dari sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, mulai dari Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³¹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tuntutan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 dan KTSP 2006 harus memenuhi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut harus dikembangkan secara terpadu dalam setiap bidang kajian Pendidikan Agama Islam, seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqh, dan Sejarah Peradaban Islam. Melalui penggunaan teknologi informasi dalam pembelajarannya, diyakini bahwa proses pembelajaran lebih aktif, produktif dan menyenangkan. Hal ini akan mampu mengarahkan aktivitas pembelajaran kepada pencapaian tujuan pembelajaran aspek kognitif, afektif maupun psikomotor secara efektif dan maksimal.

Dengan melihat pengertian diatas diambil kesimpulan, bahwa pengertian pendidikan agama islam berarti, usaha-usaha sistematis dan pragmatis. Melalui sifat sistematis yakni yang berdasarkan konsep education academic maupun paedagogie berdasarkan dengan nilai-nilai ajaran agama islam dengan karakteristiknya, seperti bersifat

³¹ Depdiknas, *Op-cit*, hlm. 7

ilmiah, terbuka, dinamis dan lain-lain, yang memadukan antara petunjuk dari Allah, Rasul-nya dan dari pemikiran manusia yang sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-nya. Sedangkan bersifat pragmatis memberikan arahan dan dasar-dasar bagi penyelenggara pendidikan, baik dari segi paedagogis, didaktik maupun metodik. Dengan berupaya membantu anak didik agar perjalanan hidupnya sesuai dengan ajaran agama islam.

Dalam islam manusia di tuntut untuk mencari ilmu agar mereka dapat memperoleh pengetahuan tentang akhlak yang baik serta ilmu yang mengajarkan hukum syariat islam. Pendidikan pada esensinya bertujuan untuk membantu manusia menemukan hakikat kemanusiaanya. Pada dasarnya pendidikan islam memiliki beberapa tujuan, seperti pendapat Ahamad D. Marimba dalam bukunya Samsul Nizar mengemukakan dua macam tujuan:

1. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah sasaran sementara yang harus di capai oleh umat islam yang melaksanakan pendidikan islam. Tujuan sementara disini yaitu tercapainya berbagai kemampuan jasmaniah seperti pengetahuan membaca, menulis, kesusilaan, keagamaan dan sebagainya. Kedewasaan rohaniah tercapai apabila seseorang telah mencapai kedewasaan jasmaniah.

2. Tujuan Akhir

Adapun tujuan akhir pendidikan islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran islam.

Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Alloh SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhaimin, bahwa dari tujuan tersebut dapat di tarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan di tuju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama islam
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik dalam menjalankan ajaran islam
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran islam
- d. Dimensi pengalamannya dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama islam.

Mata pelajaran pendidikan agama islam pada sekolah, khususnya pada tingkat SMA bertujuan untuk (1) menumbuh kembangkan aqidah

melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Alloh SWT. (2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, serta menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Alloh SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan lingkungan

Ruang lingkup pendidikan agama islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi.

Adapun ruang lingkup bahan pengajaran pendidikan agama islam di tingkat sekolah menengah pertama terfokus pada aspek:

1. Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran islam.

2. Al-Qur'an / Al-Hadist

Pengajaran al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca al-qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-qur'an. Akan tetapi hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi pendidikan agama islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

3. Akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti agar proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

4. Fiqh / Ibadah

Pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pangajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.

5. Tarikh / Sejarah Islam

Pengajaran tarikh bertujuan agar siswa dapat meneladani sifat, sikap dan kepribadian Rasulullah serta Khulafaur Rasyidin.

2. Penggunaan Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dari sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, mulai dari Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi. Pendidikan Agama Islam adalah

upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³²

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tuntutan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 dan KTSP 2006 harus memenuhi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut harus dikembangkan secara terpadu dalam setiap bidang kajian Pendidikan Agama Islam, seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqh, dan Sejarah Peradaban Islam. Melalui penggunaan teknologi informasi dalam pembelajarannya, diyakini bahwa proses pembelajaran lebih aktif, produktif dan menyenangkan. Hal ini akan mampu mengarahkan aktivitas pembelajaran kepada pencapaian tujuan pembelajaran aspek kognitif, afektif maupun psikomotor secara efektif dan maksimal.

Teknologi informasi seperti komputer, televisi, dan video merupakan sarana yang efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi untuk kegiatan pembelajaran sangat tidak terbatas. Banyak kontribusi nyata dihasilkan oleh teknologi informasi bagi pendidikan, khususnya pembelajaran disekolah. Media teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan atau perbedaan individu peserta didik, mengajarkan konsep secara imajinatif dan kreatif dalam melaksanakan perhitungan, merangsang belajar peserta didik dan

³² Depdiknas, *Op-cit*, hlm. 7

memberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi konsep secara mendalam.³³

Menurut Kamarul Azmi, terdapat beberapa alasan mengapa penggunaan teknologi informasi sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI, yaitu:

- a) Membantu memotivasi peserta didik untuk belajar secara lebih menyenangkan.
- b) Memastikan peserta didik berperan aktif dalam pembelajarannya karena peserta didik dapat belajar sesuai tahap kemampuan sendiri dan dapat mengulangi materi yang ingin dipelajari beberapa kali sampai mereka faham.
- c) Membolehkan peserta didik memperoleh informasi secara lebih mudah.
- d) Menyediakan peluang belajar secara penemuan dan menjadikan peserta didik lebih mandiri.
- e) Peserta didik belajar lebih spontan, lebih natural dan berkesan berdasarkan model yang disukainya.
- f) Penggabungan berbagai media teknologi dapat mengembangkan pengalaman peserta didik dengan menelaah pembelajaran sendiri dan tidak hanya menunggu untuk memperoleh informasi secara pasif.³⁴

³³ Kemendikbud, *Panduan Pembelajaran Elektronik (E-Learning)*, (Jakarta: Dirjendikdas, 2011), hlm..3

³⁴ Kamarul Azmi & Abdul Halim, *Pendidikan Islam: Kaedah Pengajaran & Pembelajaran*, (Johor Bahru: UTM Press, 2011), hlm. 113

Menurut Tajul Ariffin, penggunaan teknologi seperti komputer akan mempengaruhi perkembangan pendidikan Islam dalam lima tahap, yaitu:

- a) Memperluas ruang lingkup paradigma ilmu pendidikan Islam, baik di Negara-negara Islam maupun Negara bukan Islam.
- b) Mewujudkan integrasi pendidikan Islam dengan pendidikan moderen dan juga dengan bidang-bidang lainnya, seperti sains, sosial, ekonomi dan bidang professional lainnya.
- c) Menggunakan dan mengeksploitasi semua bentuk teknologi yang ada secara positif untuk menjadikan pendidikan Islam sebagai dasar pengkajian ilmu pendidikan atau ilmu lainnya.
- d) Mewujudkan suatu rangkaian pendidikan Islam sedunia. Kemudahan teknologi dapat digunakan untuk membina paradigma dan kurikulum pendidikan Islam yang sama untuk negara-negara Islam.
- e) Membina konsep ketauhidan ilmu. Artinya, dengan teknologi kita dapat menerangkan bahwa ilmu itu sebenarnya bersifat kesatuan. Hal ini dilakukan untuk membangun peradaban Islam.³⁵

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menghasilkan manfaat yang sangat baik, terutama bagi peserta didik, seperti memberikan motivasi belajar secara mandiri, meningkatkan kemampuan individu, memberikan

³⁵ Tajul Ariffin, *Penggunaan Teknologi Canggih dalam Pendidikan Islam pada Abad ke-21*, (Shah Alam: MARA, 1993), hlm. 15

kemudahan dalam memperoleh informasi, dan memberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi konsep secara lebih mendalam. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi juga dapat memperluas ruang lingkup paradigma dan kurikulum Pendidikan Agama Islam serta mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan modern

3. Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran merupakan salah satu terobosan bagi dunia pendidikan di dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi sekarang ini. Era globalisasi menuntut kesiapan sumber daya manusianya untuk dapat berkompetensi dan bekerja dengan bantuan teknologi informasi. Internet sebagai sumber informasi yang sangat luas dengan didukung adanya lebih dari 30.000 konferensi elektronik online menjadi alternatif menarik untuk penyiapan SDM yang dibutuhkan.

Sudah selayaknya lembaga-lembaga yang pendidikan yang ada segera memperkenalkan dan memulai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dimana salah satunya adalah internet sebagai basis pembelajaran yang lebih mutakhir. Hal ini penting mengingat penggunaan internet merupakan salah satu faktor penting yang memungkinkan kecepatan transformasi ilmu pengetahuan kepada para peserta didik dan generasi bangsa ini secara lebih luas. Dalam konteks yang lebih spesifik,

dapat dikatakan bahwa kebijakan penyelenggaraan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat harus mampu memberikan akses pemahaman dan penguasaan teknologi mutakhir yang luas kepada peserta didik.

Melalui internet, peserta didik dapat mengakses berbagai informasi yang disajikan oleh berbagai surat kabar dan majalah tanpa berlangganan. Demikian juga dengan berbagai informasi lainnya mulai dari yang paling sederhana, sampai informasi terkait pembelajaran pendidikan agama islam. Seperti yang dikemukakan oleh Dr. Munir yang dikutip dari pendapat Kiato mengatakan bahwa:

“seseorang dapat mengakses berbagai referensi, baik yang berupa hasil penelitian maupun artikel dan kajian dalam berbagai bidang, tidak lagi harus secara fisik pergi ke perpustakaan untuk mencari berbagai referensi sebab internet merupakan perpustakaan terbesar dari perpustakaan yang ada dimanapun”³⁶

Sebagai salah satu perwujudan dari tujuan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, maka keberadaan media pembelajaran sangat dibutuhkan guna menunjang kegiatan pembelajaran. Seperti halnya internet yang digunakan sebagai tempat menambah dan memantapkan pengetahuan, tempat mengembangkan ketrampilan proses, tempat membina sikap dan sebagai tempat berpraktikum atas teori yang telah diberikan. Internet adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah pendidikan yaitu khususnya masalah kualitas mutu pendidikan dan belajar jarak jauh. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran

³⁶ Munir, *kurikulum berbasis teknologi dan komunikasi*, (Bandung: alfabeta. 2008), 97

dirancang untuk memfasilitasi kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Seperti yang dikatakan oleh Budi Sutejo Dharma Oetomo, S. Kom. M.M yang dikutip dari pendapat Ellsworth mengemukakan bahwa :

“untuk keberhasilan penggunaan komputer sebagai media belajar dan mengajar dengan internet, ada empat level aplikasi dalam pengembangannya. Level yang satu memerlukan penguasaan level sebelumnya, ke empat level tersebut ialah, (1). Bagaimana kami bekerja dengan ini yaitu tentang tugas belajar yang harus diselesaikan dan pertanyaan yang harus dijawab, (2). Mempelajari teknologi, yaitu bagaimana memproses dan mengakses informasi, (3). Penguasaan alat, alat dalam mencari informasi, (4). Mengaplikasikan apa yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah.”³⁷

Adapun menurut deni darmawan, kedudukan dan manfaat teknologi informasi internet dalam pendidikan antara lain sebagai berikut:

1. Kedudukan internet dalam pendidikan:

- a. Mempermudah kerjasama antar pakar dengan mahasiswa, menghilangkan batasan jarak, ruang dan waktu.
- b. Sharing information, sehingga hasil penelitian dapat digunakan bersama-sama dan mempercepat pengembangan ilmu pengetahuan.
- c. Virtual university, yaitu dapat menyediakan pendidikan yang dapat diakses oleh orang banyak.³⁸

2. Manfaat internet dalam pendidikan yaitu:

- a. Akses ke perpustakaan
- b. Akses ke pakar
- c. Perkuliahan online
- d. Menyediakan layanan informasi akademik suatu institusi pendidikan

³⁷ Oetomo, *e-Ducation.*, 45.

³⁸ Deni , Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), 5.

- e. Menyeiakan fasilitas mesin pencari data
- f. Menyediakan fasilitas diskusi
- g. Menyediakan fasilitas direktori alumni sekolah
- h. Menyediakan fasilitas kerja sama.³⁹

Menurut Rusman dkk, pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, di antaranya yaitu:

- a. Dimungkinkan terjadi distribusi pendidikan ke semua penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung tidak terbatas karena tidak memerlukan ruang kelas.
- b. Proses pembelajaran tidak terbatas waktu seperti tatap muka biasa
- c. Pembelajaran dapat memilih topik dan bahan ajar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing.
- d. Lama waktu belajar sesuai kemampuan masing-masing siswa.
- e. Adanya keakuratan dan kekinian materi pembelajarn.
- f. Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik siswa dan memungkinkan pihak berkepentingan (orang tua maupun guru) daapat turut serta menyukseskan proses pembelajaran. Dengan cara mengecek tuga siswa secara online.⁴⁰

D. Penelitian Relevan

Beberapa jurnal penelitian terkait dengan media internet dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

No	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
1	Mundir ⁴¹	Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam	Media internet sangat bermanfaat sebagai sumber belajar dalam pendidikan	

³⁹ Ibid., 7.

⁴⁰ Rusman, et. Al., *Pembelajaran.*, 278-279

⁴¹ Mundir, "Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam", dosen fakultas tarbiyah IAIN Jember

2	Tuti Indriyani ⁴²	Efektifitas Media Internet Dalam Pembelajaran Pai Di Pondok Pesantren Alfalah Muara Bungo	Media internet sangat efektif dalam membantu siswa dalam menyelesaikan tugas.	
3	Hamka ⁴³	Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Iain Palu	Mahasiswa memberikan tanggapan positif dalam penggunaan internet sebagai media pembelajaran	
4	Evitasari ⁴⁴	Media Internet Sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fkip Universitas Tadulako	Media internet sangat membantu siswa dalam mencari data-data dan informasi dalam perkuliahan	
5	Idris ⁴⁵	Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara terus menerus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan mampu memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik.	

⁴² Tuti indriyani, "Efektifitas Media Internet Dalam Pembelajaran Pai Di Pondok Pesantren Alfalah

⁴³ Hamka, "Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Iain Palu", dosen IAIN Palu Sulawesi Tengah, Vol. 12, No. 1, Juni 2015: 95-119

⁴⁴ Evitasari, "Media Internet Sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fkip Universitas Tadulako", E Journal Geo-Tadulako UNTAD

⁴⁵ Idris, "Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Potensia vol.14 Edisi 2 Juli - Desember 2015